



## **WORKSHOP PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 3 SANDUBAYA**

**Musabihatul Kudsiah<sup>1\*</sup>, Peni Lestari<sup>2</sup>, Laelatul Kadriah<sup>3</sup>, Sukma Para Sopi<sup>4</sup>,  
Yatimatul Ummah<sup>5</sup>, & Muh. Nurul Maula<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,&6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Hamzanwadi, Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid  
Nomor 132, Selong, Nusa Tenggara Barat 83612, Indonesia

\*Email: [musabihatul@gmail.com](mailto:musabihatul@gmail.com)

Submit: 16-11-2025; Revised: 30-11-2025; Accepted: 01-12-2025; Published: 01-01-2026

**ABSTRAK:** Kegiatan *workshop* dengan tema pembelajaran *deep learning* bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan kreatif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis secara terstruktur. Metode pendampingan langsung digunakan selama satu hari pada 1 November 2025 yang diikuti oleh guru-guru SD Negeri 3 Sandubaya. *Workshop* difokuskan pada pengenalan konsep *deep learning*, desain pembelajaran, serta praktik penyusunan aktivitas belajar yang menstimulasi analisis dan kreativitas peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan sekitar 60% guru mengalami peningkatan pemahaman karakteristik pembelajaran *deep learning*, dan mampu mengembangkan rancangan pembelajaran inovatif. Respon peserta sangat positif, karena materi dianggap relevan dan mudah diterapkan dalam kelas. Produk *workshop* berupa lembar kerja sebagai bahan pendamping perancangan dan penerapan pembelajaran *deep learning*. *Workshop* ini memberikan kontribusi nyata meningkatkan kompetensi guru secara kontekstual dan memperkuat keterlibatan siswa.

**Kata Kunci:** Desain Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Kompetensi Guru, Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Dasar.

**ABSTRACT:** This workshop on deep learning- based instruction aimed to enhance the quality of education by improving teacher's ability to understand and implement deep learning approaches in the classroom. Conducted through a one-day direct mentoring session on November 1, 2025, the workshop involved teachers from SD Negeri 3 Sandubaya. The program introduced key concepts of deep learning, instructional design, and practical development of learning activities that promote analytical thinking and creativity. Results indicated that approximately 60% of participants showed improved understanding of deep learning characteristics and were able to develop innovative lesson plans. Participant feedback was highly positive, highlighting the relevance and applicability of the material. The workshop also produced worksheets to support the design and implementation of deep learning-based instruction. Overall, the program contributed significantly the strengthening teachers' competencies and enhancing student engagement.

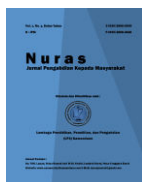
**Keywords:** Learning Design, Student Engagement, Teacher Competence, Deep Learning, Basic Education.

**How to Cite:** Kudsiah, M., Lestari, P., Kadriah, L., Sopi, S. P., Ummah, Y., & Maula, M. N. (2026). *Workshop Pembelajaran Deep Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sandubaya*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 38-49. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.798>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



## PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan masa ketika pemanfaatan teknologi menjadi semakin mudah dan meluas. Teknologi bahkan telah menjadi salah satu indikator utama kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila penggunaan teknologi modern atau *high technology* telah diterapkan secara luas (Assegaf, 2004 dalam Raup *et al.*, 2022). Perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam perjalanan sejarah manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi terus mengalami peningkatan.

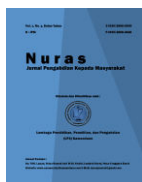
Menurut Fauzi *et al.* (2021), pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas permasalahan yang dihadapi, di antaranya kurangnya pemahaman pengajar dan peserta didik dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran luring maupun daring. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran sering kali tidak berlangsung secara optimal. Keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat juga turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan pembelajaran daring.

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami proses reformasi untuk menjawab tantangan abad ke-21, dimana kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik (Beliyawati *et al.*, 2025; Siskayanti *et al.*, 2022). Upaya ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi dinamika global yang semakin kompleks dan terus berkembang. Oleh karena itu, sistem pendidikan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, tidak hanya dalam aspek kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini mendapat perhatian adalah *deep learning*. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Abdul Mu'ti) menekankan bahwa pembelajaran mendalam menuntut peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami, menginternalisasi, serta mengaitkan pengetahuan secara bermakna dengan konteks kehidupan mereka. Menurut Suwandi *et al.* (2024) dalam Fitriani & Santiani (2025), pendekatan *deep learning* menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan secara utuh.

Secara historis, konsep *deep learning* bukan hal yang baru. Marton & Säljö (1976) dalam Fatmawaty (2024) pertama kali memperkenalkan istilah ini sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemaknaan serta hubungan antarkonsep, bukan sekadar hafalan. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis *deep learning* dapat diterapkan dalam sistem pendidikan adaptif yang dipersonalisasi, atau dikenal pula sebagai pembelajaran berbasis kompetensi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan kebutuhan individual mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Adnyana (2024) dalam Fitriani & Santiani (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi memungkinkan peserta didik menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan perkembangan masing-masing.

Meskipun penerapan *deep learning* telah banyak dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi, implementasinya di sekolah dasar masih sangat



terbatas. Di Indonesia, pemanfaatan pendekatan ini pada jenjang pendidikan dasar belum banyak dikaji, khususnya di SD Negeri 3 Sandubaya. Sekolah tersebut menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendidikan, kurangnya pelatihan guru terkait pembelajaran mendalam, serta rendahnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan prinsip *deep learning* di kelas.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan *deep learning* bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui proses refleksi, interaksi sosial, serta keterkaitan antarkonsep (Warman *et al.*, 2025). Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang lebih menekankan hafalan dan pemahaman dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan *deep learning*, peserta didik mampu mengingat materi dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, karena pembelajaran berfokus pada pemaknaan.

Hidayat & Haryati (2025) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* diyakini mampu mengoptimalkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pendekatan ini, peserta didik berperan sebagai subjek utama pembelajaran, sehingga didorong untuk berpikir secara mendalam, menganalisis informasi, serta mengaitkan konsep secara lebih komprehensif. Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal, penerapan *deep learning* menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik, perbedaan gaya belajar, serta strategi pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman konseptual. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SD Negeri 3 Sandubaya. Guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, khususnya dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik yang beragam. Keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan praktik *deep learning* juga menyebabkan proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada penyampaian materi dan hafalan. Akibatnya, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal dan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah masih kurang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Gap* tersebut terlihat dari belum optimalnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik, menyusun strategi pembelajaran mendalam, serta menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan keterampilan guru dalam penerapan *deep learning* menjadi langkah penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 3 Sandubaya.

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 November 2025 di SD Negeri 3 Sandubaya, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dilakukan secara luring di lingkungan sekolah sebagai lokasi utama pelaksanaan *workshop* dan pendampingan.

### Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas kepala sekolah, seluruh dewan guru SD Negeri 3 Sandubaya, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi yang terlibat sebagai tim pendamping bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

### Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

#### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa beserta dosen pembimbing lapangan mendiskusikan tema yang sesuai untuk kegiatan *workshop*, dan menentukan waktu pelaksanaan. Setelah itu mahasiswa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan sekolah mitra (kepala sekolah dan guru SD Negeri 3 Sandubaya) terkait waktu, lokasi, dan bentuk rancangan kegiatan *workshop*. Hasil komunikasi dengan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan terkait dengan tempat dilaksanakan serta rancangan tentang kegiatan *workshop*, sekaligus mendiskusikan persiapan dan teknis dalam pendampingan serta menyusun rencana evaluasi dan *monitoring*. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan *workshop*.



**Gambar 1. Mahasiswa Berdiskusi dengan Kepala Sekolah Mengenai Persiapan Pelaksanaan *Workshop Deep Learning*.**



**Gambar 2. Berdiskusi dengan Guru Pamong Kelas Tinggi Mengenai Perencanaan *Workshop Deep Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.**





**Gambar 3.** Diskusi dengan Guru Pamong Kelas Rendah Mengenai Perencanaan *Workshop Deep Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.



**Gambar 4.** Diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Mengenai Persiapan *Workshop Deep Learning*.

### ***Tahap Pelaksanaan Kegiatan***

Tahap pelaksanaan kegiatan *workshop*: 1) *chek in* peserta yang hadir (jam 08.00-09.00 WITA); 2) pembukaan yang diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari DPL dan kepala sekolah SD Negeri 3 Sandubaya; dan 3) penyampaian materi dan pelaksanaan pendampingan terkait dengan pembelajaran *deep learning* oleh narasumber (Dina Fadilah, M.Pd.).

### ***Evaluasi Pelaksanaan Workshop***

Evaluasi pelaksanaan *workshop* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Sandubaya, serta untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan umum yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut.

#### **1) Teknik Evaluasi**

Evaluasi dilakukan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai instrumen utama. LK digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam: 1) menyusun rancangan pembelajaran berbasis *deep learning*; 2) mengidentifikasi masalah belajar siswa berdasarkan tipologi belajar; dan 3) menjelaskan kembali prinsip-prinsip *deep learning*. Kegiatan evaluasi juga dilengkapi dengan observasi dan diskusi untuk menggali lebih dalam kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran.



## 2) Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk melihat tingkat pemahaman guru setelah mengikuti *workshop*. Persentase pemahaman guru dihitung berdasarkan hasil pengisian LK. Sebagai contoh, hasil analisis menunjukkan bahwa 60% guru memahami konsep dasar *deep learning* setelah kegiatan pendampingan.

## 3) Indikator Keberhasilan *Workshop*

*Workshop* dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut: 1) guru memahami minimal 70% materi *deep learning*; 2) guru mampu menyusun contoh rancangan pembelajaran berbasis *deep learning*; 3) guru mampu mengidentifikasi perbedaan dan masalah belajar siswa berdasarkan tipologi belajar; dan 4) guru mampu menjelaskan kembali prinsip *deep learning* dengan benar sesuai materi yang disampaikan.

## Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui metode sosialisasi, presentasi materi, diskusi interaktif, *coaching*, dan *mentoring* langsung kepada guru. Guru juga diberikan contoh strategi penerapan *deep learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

## Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah Lembar Kerja (LK) sebagai pedoman bagi guru untuk menerapkan prinsip-prinsip *deep learning*. LK ini membantu mengidentifikasi kemampuan guru dalam memahami konsep, merancang langkah pembelajaran, serta memetakan permasalahan dan solusi dalam proses belajar mengajar.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan *workshop* pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 3 Sandubaya dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para pihak sekolah. Selama pelaksanaan *workshop*, para guru terlihat antusias dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari pengenalan konsep *deep learning*, penerapan dalam proses pembelajaran, hingga kegiatan merancang kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif, baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam memahami pembelajaran berbasis *deep learning*, maupun bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan *workshop deep learning*.

## Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kelancaran pelaksanaan *workshop* pembelajaran *deep learning* dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Sandubaya. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan materi, fasilitas, serta keterlibatan seluruh pihak yang terlibat. Sebelum pelaksanaan *workshop*, tim pelaksana mengadakan rapat koordinasi guna menyamakan persepsi, menyusun jadwal kegiatan, serta memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan

sesuai dengan rencana. Kegiatan persiapan meliputi: 1) analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran; dan 2) penyusunan serta pembagian tugas yang mencakup penyiapan materi pelatihan, penentuan narasumber, serta penyediaan perangkat pendukung kegiatan.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu kepala sekolah, para guru SD Negeri 3 Sandubaya, serta dosen pembimbing lapangan. Koordinasi ini bertujuan untuk membahas jadwal pelaksanaan, tujuan kegiatan, sasaran peserta, serta materi *workshop* yang akan disampaikan. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan yang direncanakan berlangsung pada tanggal 1 November 2025 di ruang pertemuan SD Negeri 3 Sandubaya. Tim pelaksana kemudian mengadakan rapat lanjutan untuk membahas kebutuhan pendanaan, menyusun *rundown* acara, serta membentuk panitia beserta pembagian tugas masing-masing. Tim juga memastikan kesiapan perlengkapan pendukung kegiatan, seperti spanduk, surat undangan, dan perangkat presentasi. Undangan kepada peserta disampaikan melalui media daring maupun secara langsung kepada pihak sekolah terkait.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, dilanjutkan pembukaan resmi oleh DPL dan kepala sekolah SD Negeri 3 Sandubaya. Setelah pembukaan, narasumber (Dina Fadilah, M.Pd.) menyampaikan materi mengenai pendekatan *deep learning*. Sebelum pemaparan, peserta mengerjakan Lembar Kerja (LK) tentang pola pikir (*growth mindset*) untuk merefleksikan cara belajar, berpikir, dan menghadapi tantangan. Aktivitas ini penting sebagai fondasi pemahaman *deep learning* yang menuntut guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan berpikir kritis.

Materi inti yang disampaikan mencakup empat komponen perencanaan pembelajaran mendalam, yaitu: 1) identifikasi, meliputi kesiapan belajar siswa, karakteristik mata pelajaran, dan dimensi profil lulusan; 2) desain pembelajaran, mencakup tujuan, strategi pedagogis, kemitraan, dan pemanfaatan teknologi digital; 3) pengalaman belajar, dirancang agar berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa; dan 4) asesmen, mencakup penilaian awal, proses, dan akhir pembelajaran yang menekankan prinsip *assessment as learning*, *for learning*, dan *of learning*.



**Gambar 5. Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sandubaya pada Kegiatan Pembukaan.**

Setelah pemaparan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LK terkait perancangan pembelajaran mendalam. Aktivitas mencakup penyusunan praktik pedagogis, desain lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran, serta pemanfaatan digital. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya dan mendapat umpan balik dari narasumber.



**Gambar 6. Pemaparan Materi *Deep Learning* oleh Narasumber.**

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK), melalui LK guru melatih menyusun rancangan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan mengisi empat komponen utama, yaitu: 1) praktik pedagogis, yaitu menentukan model, strategi, atau metode pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah di kelas; 2) lingkungan pembelajaran, yakni merancang suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung budaya belajar yang saling memuliakan, baik di ruang fisik maupun virtual; 3) kemitraan pembelajaran, yaitu menentukan kolaborator dalam dan atau luar sekolah (guru lintas mata pelajaran, orang tua, atau komunikator) untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi murid; dan 4) pemanfaatan digital, yaitu merancang penggunaan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Selama kegiatan berlangsung, setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan hasil LK mereka di hadapan narasumber. Ibu Dina Fadilah, M.Pd., memberikan umpan balik dan pendampingan langsung, serta membantu guru memahami bagaimana pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara nyata di dalam kelas. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang aktif dan menyenangkan, karena para guru tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengintegrasikan konsep pembelajaran mendalam ke dalam praktik nyata sesuai konteks sekolah masing-masing.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu LK 1 (profil pola pikir) dan LK 3 (kerangka pembelajaran mendalam).

#### ***Analisis Pola Pikir Guru (LK 1)***

Hasil pengisian LK 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kecenderungan *growth mindset*. Guru menyadari bahwa kemampuan dan kompetensi dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman. Temuan ini





penting karena pola pikir berkembang merupakan fondasi penerapan *deep learning* yang menuntut guru untuk reflektif, adaptif, dan terbuka terhadap inovasi.

### ***Analisis Pemahaman Guru (LK 3)***

Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa 60% guru memahami konsep dasar *deep learning* setelah mengikuti *workshop*. Guru dapat mengidentifikasi komponen pembelajaran mendalam dan mengaitkan teori dengan praktik. Peningkatan terlihat dari: 1) kemampuan menyusun rancangan pembelajaran berbasis *deep learning*; 2) penggunaan strategi pedagogis yang mendorong eksplorasi dan kolaborasi; dan 3) peningkatan pemahaman dalam memetakan kebutuhan belajar siswa.

### ***Dampak Workshop dan Indikator Keberhasilan***

*Workshop* dinilai berhasil karena memenuhi indikator berikut: 1) lebih dari 70% guru menunjukkan kemampuan menyusun rancangan pembelajaran mendalam; 2) guru mampu mengidentifikasi masalah belajar siswa berdasarkan tipologi belajar; 3) guru dapat menjelaskan kembali prinsip-prinsip *deep learning* secara runtut; dan 4) guru menunjukkan sikap reflektif dan kesiapan untuk menerapkan pembelajaran mendalam. *Workshop* ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru tidak hanya memahami konsep dasar *deep learning*, tetapi juga mulai menginternalisasikannya dalam praktik pembelajaran. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan budaya inovatif dan reflektif di sekolah.

Pada awal *workshop*, data LK 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru secara konseptual menyadari pentingnya pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik, mereka setuju perlunya pergeseran dari pengajaran bertumpu pada hafalan ke pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam. Namun observasi awal mengungkapkan *gap* antara kesadaran tersebut dan praktik di kelas. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* yang dimaksud bukan teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan kognitif tingkat tinggi, kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, serta refleksi aktif peserta didik (Rahmat & Aripin, 2025).

Perubahan positif yang muncul setelah pendampingan dapat dijelaskan oleh beberapa mekanisme: 1) *scaffolding* praktis melalui LK 3 yang mengubah konsep abstrak menjadi langkah operasional, sehingga guru tahu harus mulai dari mana; 2) *modeling* dan umpan balik langsung dari narasumber yang menurunkan hambatan teknis dan kognitif; 3) *peer learning* selama diskusi kelompok yang meningkatkan legitimasi praktik baru dan memotivasi guru untuk mencoba strategi; dan 4) kontekstualisasi rancangan-rancangan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah membuat guru melihat relevansi dan kelayakan implementasi.

Implikasinya, untuk memastikan perubahan ini berlanjut dan berdampak pada hasil belajar siswa, diperlukan tindak lanjut struktural dan praktis melalui program *coaching in-class* dan *mentoring* berkala, pengurangan beban administrasi non-pedagogis, pengembangan bank RPP berbasis *deep learning* yang kontekstual, serta forum komunitas praktik bagi guru. Indikator keberhasilan yang direkomendasikan, yaitu persentase guru yang mampu menyusun RPP *deep learning* (target contoh:  $\geq 70\%$  dalam siklus 3 bulan), peningkatan skor



pemahaman pada LK (misal: kenaikan rata-rata persentase pra/pasca tes), dan bukti implementasi di kelas melalui observasi (misal: frekuensi penggunaan pertanyaan berpikir tingkat tinggi per unit pembelajaran). Tanpa dukungan lanjutan tersebut, besar kemungkinan adopsi praktik *deep learning* akan bersifat episodik dan sulit berkelanjutan.

Perubahan sikap ini menjadi indikator bahwa tujuan *workshop* telah tercapai. Berdasarkan pengamatan narasumber dan tim pelaksana, guru menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta kesadaran untuk menjadikan pembelajaran sebagai proses yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Terkait dengan implementasi *deep learning*, guru menyadari bahwa dengan kreativitas dan pola pikir berkembang (*growth mindset*), berbagai tantangan dalam pembelajaran dapat diatasi. Guru berkomitmen untuk menerapkan rancangan pembelajaran mendalam yang telah mereka buat selama *workshop* dan menjadikannya bagian dari rencana jangka panjang sekolah. Dengan demikian, kegiatan *Workshop* pembelajaran *deep learning* ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual bagi guru, tetapi juga menumbuhkan motivasi, pola pikir berkembang, dan kemampuan reflektif untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

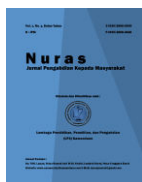
Hasil ini sejalan dengan temuan Ardiansyah *et al.* (2023), bahwa guru yang mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri merupakan cerminan guru profesional yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kemampuan ini menjadi penting, terutama dalam menentukan serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang mendukung terwujudnya dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Muttaqin *et al.* (2025) dan Wardani & Yarmi (2023), guru yang profesional memiliki makna tanggung jawab untuk mengontrol dan mengembangkan pengetahuan dan tindakan yang dilakukan kepada siswa yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

## SIMPULAN

*Workshop deep learning* meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru merancang pembelajaran bermakna, kreatif, dan berpusat pada siswa. Guru mulai menerapkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta menumbuhkan *growth mindset*. Sebagian besar guru mampu membuat rancangan pembelajaran mendalam sesuai prinsip *deep learning*, walaupun masih ada yang perlu pendampingan untuk integrasi teknologi dan kolaborasi lintas mapel. Pendampingan melalui *workshop* terbukti memotivasi guru lebih siap berubah dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran mendalam yang inovatif. *Workshop* ini menjadi awal budaya reflektif dan inovatif para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan *workshop* tersebut, diperlukan pendampingan lanjutan bagi guru untuk lebih mendalami penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*, terutama dalam mengintegrasikan teknologi digital dan kolaborasi lintas



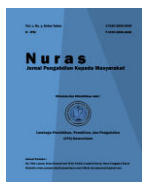
mata pelajaran agar penerapan semakin efektif. Sekolah dan pihak terkait hendaknya memperkuat fasilitas dan sarana pendukung, termasuk teknologi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendalam sesuai prinsip *deep learning*. Perlu juga dilakukan *monitoring* dan evaluasi berkala terhadap implementasi pembelajaran *deep learning* agar dapat menemukan tantangan di lapangan dan memberikan solusi yang tepat secara berkesinambungan. Pengembangan pola pikir *growth mindset* pada guru perlu terus dipupuk agar mereka semakin termotivasi untuk berinovasi dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan kreatif. Harus ada dukungan dari semua elemen, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak luar seperti orang tua dan komunitas, untuk menciptakan kemitraan pembelajaran yang kokoh dan menyeluruh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan penyelenggara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan serta menyukseskan kegiatan *workshop* pembelajaran *deep learning* ini. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri 3 Sandubaya atas partisipasi aktif dan dukungan penuh selama proses *workshop*. Terima kasih juga ditujukan kepada tim dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, yang telah berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari *workshop* ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Sandubaya, dan menjadi inspirasi bagi sekolah dasar lainnya untuk mengadopsi pembelajaran berbasis *deep learning* secara berkelanjutan.

### REFERENSI

- Ardiansyah, R., Suprpto, P. K., & Diella, D. (2023). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Proyek untuk Menunjang Profil Pelajar Pancasila. *Absyara : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 76-83. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.12526>
- Beliyawati, B., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Model, Konsep, Desain, Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 317-325. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5378>
- Fatmawaty, F. (2024). *Deep Learning* : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 71-85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). *Workshop* Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Memenuhi Tuntutan Pembelajaran Abad 21. *Absyara : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 185-194. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4115>
- Fitriani, A., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2025). Analysis of Learning Effectiveness Using the Deep Learning Approach in Elementary Schools. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126-139. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i2.2083>



- Muttaqin, Z., Hadi, E., Hapipi, H., & Jayadi, U. (2025). Analisis Penerapan *Deep Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Empiris di Kota Mataram. *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(6), 651-660. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2795>
- Rahmat, R., & Aripin, S. (2025). *Deep Learning*: Arah Baru Kurikulum Pendidikan di Era Globalisasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-283. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26589>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Deep Learning* dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JiIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Dipadu dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 94-112. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.76>
- Wardhani, P., & Yarmi, G. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru SD Sindanglaya melalui Pendampingan Implementasi *Multicultural Fairtale*. *Absyara : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 176-186. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.23990>
- Warman, E., Sajidin, S., Setiawan, R., Gifary, A., Warta, W., Mulyanto, A., & Hanafiah, H. (2025). Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong 1 Cianjur: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1521-1528. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1773>